

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu di RSUD Wonosari, kabupaten Gunungkidul Yogyakarta yang merupakan rumah sakit milik pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul, yang terletak di jalan Taman Bhakti no. 6 Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Kabupaten Gunungkidul merupakan daerah perbukitan kapur yang termasuk dalam wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan batas-batas wilayah yakni sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Wonogiri dan Pacitan, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Sleman, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan sebelah selatan dibatasi oleh samudera Hindia.

RSUD Wonosari merupakan salah satu rumah sakit di Kabupaten Gunungkidul dengan tipe C. Sebagai salah satu rumah sakit rujukan rujukan/PONEK (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komperhensif) yang memiliki sarana dan prasarana yang menunjang seperti instalasi rawat jalan, instalasi rawat darurat, instalasi rawat inap, instalasi penunjang medik, instalasi bedah sentral, instalasi gizi, instalasi farmasi, instalasi radiologi, instalasi laboratorium serta peralatan yang menunjang lainnya agar mampu memberikan pelayanan yang maksimal. Sedangkan untuk jenis SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada di RSUD Wonosari yaitu, dokter spesialis 27 orang, dokter umum 19 orang, dokter gigi 6 orang, ahli madya keperawatan (perawat trampil) 137 orang, perawat SPK 6 orang, perawat gigi dan teknik gigi 2 orang, laborat (analisis kesehatan) 17 orang, radiografer 5 orang, ahli gizi 6 orang, fisioterapis 2 orang, apoteker 3 orang, Asisten Apoteker 11 orang, sanitarian 2 orang, perekam medik 7 orang, elektromedik 2 orang.

Sebagai Rumah Sakit pemerintah, RSUD Wonosari juga berfungsi sebagai rumah sakit rujukan di wilayah Kabupaten Gunungkidul, sehingga dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan

standar yang telah ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Visi yang dimiliki oleh RSUD Wonosari yaitu rumah sakit pilihan utama, unggul dalam pelayanan, terjangkau oleh semua. Sedangkan untuk visi yang dimiliki oleh RSUD Wonosari yaitu: meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau, mengoptimalkan sarana prasarana untuk menunjang pelayanan, meningkatkan kapasitas SDM yang profesional pada bidang tugasnya, meningkatkan kinerja administrasi dan keuangan yang efektif dan efisien.

## 2. Karakteristik Subjek Penelitian

Data penelitian menurut karakteristik responden yang berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan dalam penelitian ini berjumlah 46 responden. Distribusi frekuensi responden dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.

No	Karakteristik	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
1	Umur		
	a. <20 tahun	0	0
	b. 20-35 tahun	37	80,4
	c. >35 tahun	9	19,6
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100</b>
2	Pendidikan		
	a. Tidak tamat sekolah dasar	0	0
	b. SD	10	21,7
	c. SMP	19	41,3
	d. SMA	13	28,3
	e. PT	4	8,7
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100</b>
3	Pekerjaan		
	a. Tidak Bekerja (IRT)	25	54,3
	b. Buruh Tani	14	30,4
	c. Pegawai Swasta	5	10,9
	d. PNS	2	4,3
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 37 responden (80,4 %), berpendidikan SMP sebanyak 19 responden (41,3 %), dan responden yang tidak bekerja sebanyak 25 responden (54,3%). Sedangkan untuk urutan yang paling rendah yaitu responden yang berumur >35 tahun sebanyak 9 responden (19,6%), berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 4 responden (8,7%) dan bekerja sebagai PNS sebanyak 2 responden(4,3%).

### 3. Hasil Sebaran Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

#### a. Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta

No	Tingkat Pengetahua	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
1	Baik	6	13,0
2	Cukup	30	65,2
3	Kurang	10	21,7
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah 2015

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir dalam kategori cukup sebanyak 30 responden (65,2%), sedangkan persentase tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 6 responden (13,0%).

Selanjutnya untuk mengetahui lebih jelas tabulasi silang antara umur, pendidikan dan pekerjaan dengan gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

b. Tabulasi silang umur dengan tingkat pengetahuan

Tabel 4.3: Gambaran umur dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.

No	Umur	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	f	%		
1	20-35 tahun	3	6,5	27	58,7	7	15,2	37	80,4
2	>35 tahun	3	6,5	3	6,5	3	6,5	9	19,6
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>13,0</b>	<b>30</b>	<b>65,2</b>	<b>10</b>	<b>21,7</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun dengan tingkat pengetahuan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir dalam kategori cukup sebanyak 27 responden (58,7%) dan kategori baik sebanyak 3 responden (6,5%). Sedangkan untuk responden yang berumur >35 tahun dengan tingkat pengetahuan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir dalam kategori baik, cukup kurang sebanyak 9 responden (19,6%).

c. Tabulasi silang pendidikan dengan tingkat pengetahuan

Tabel: 4.4 Gambaran pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.

No	Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		F	%	F	%	f	%		
1	SD	0	0	4	8,7	6	13,0	10	21,7
2	SMP	1	2,2	15	32,6	3	6,5	19	41,3
3	SMA	2	4,3	10	21,7	1	2,2	13	28,3
4	PT	3	6,5	1	2,2	0	0	4	8,7
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>13,0</b>	<b>30</b>	<b>65,2</b>	<b>10</b>	<b>21,7</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah 2015

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa responden berpendidikan Sekolah Dasar (SD) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 6 orang (13,0%), Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir dalam kategori cukup sebanyak 15 responden (32,6%), Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir dalam kategori cukup sebanyak 10 responden (21,7%) dan Perguruan Tinggi (PT) memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir dalam kategori baik sebanyak 3 orang (6,5%).

d. Tabulasi silang pekerjaan dengan tingkat pengetahuan

Tabel: 4.5 Gambaran pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir

No	Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Tidak Bekerja	0	0	19	41,3	6	13,0	25	54,3
2	Buruh Tani	0	0	10	21,7	4	8,7	14	30,4
3	Pegawai Swasta	4	8,7	1	2,2	0	0	5	10,9
4	PNS	2	4,3	0	0	0	0	2	4,3
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>13,0</b>	<b>30</b>	<b>65,2</b>	<b>10</b>	<b>21,7</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang tidak bekerja memiliki pengetahuan tentang perawatan tali pusat dalam kategori cukup sebanyak 19 responden (41,3%), responden yang bekerja sebagai buruh tani memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir dalam kategori kurang sebanyak 4 orang (8,7%) dan responden yang bekerja sebagai pegawai swasta memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir dalam kategori baik sebanyak 4 orang (8,7%).

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Dalam penelitian ini ibu nifas yang menjadi responden penelitian berjumlah 46 responden. Mayoritas responden dalam penelitian ini dari tabel 4.1 yakni berumur antara 20-35 tahun sebanyak 37 responden (80,4%), berpendidikan sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 19 responden (41,3%) dan tidak bekerja (IRT) sebanyak 25 responden (54,3%).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan tabel 4.3 mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir adalah dalam kategori cukup sebanyak 30 responden (65,2%). Pengetahuan yang cukup tersebut dapat disebabkan karena kurangnya penyuluhan oleh tenaga kesehatan tentang perawatan tali pusat

bayi baru lahir serta kurangnya respon terhadap informasi yang datang dari luar seperti media cetak dan elektronik yang ada untuk mendapatkan informasi sehingga pengetahuan responden menjadi kurang banyak.

Responden dengan kategori cukup pada tingkat pengetahuan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir yakni mampu menjawab pertanyaan pada aspek-aspek yang diberikan oleh peneliti, ditunjukkan dengan kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan yaitu 60-75 % jawaban benar (Notoatmodjo, 2010).

Responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir dalam kategori baik sebanyak 6 responden (13,0%), pengetahuan yang baik tersebut dapat disebabkan karena responden sudah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan dan media elektronik maupun cetak lainnya. Pengetahuan responden dikatakan dalam kategori baik jika mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan peneliti yaitu >75-100% jawaban benar.

Manurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu umur, pendidikan, pekerjaan. Dari hasil penelitian berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang berumur 20-35 tahun dengan tingkat pengetahuan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir dalam kategori cukup sebanyak 27 responden (58,7%) dan kategori baik sebanyak 3 responden (6,5%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa responden berumur 20-35 tahun

sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir dalam kategori cukup.

Budiman (2014), mengatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin membaik. Sedangkan dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang berumur antara 20-35 tahun mayoritas memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, sedangkan pada usia tersebut dapat dikatakan dalam usia yang cukup matang dan seharusnya responden sudah mendapatkan pengalaman dan informasi yang cukup banyak sehingga pengetahuannya akan baik pula. Kesenjangan tersebut dapat disebabkan karena kurangnya penyuluhan yang didapatkan dari tenaga kesehatan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir serta kurangnya respon terhadap informasi yang datang dari luar seperti media cetak dan elektronik yang ada untuk mendapatkan informasi serta wawasan yang masih kurang sehingga pengetahuan responden menjadi kurang banyak.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu umur, semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya lebih baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada

pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 bahwa mayoritas responden yang berpendidikan sekolah menengah pertama (SMP) mempunyai tingkat pengetahuan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir dalam kategori cukup sebanyak 15 responden (32,6%) sedangkan pengetahuan tentang perawatan tali pusat dalam kategori kurang yakni didominasi oleh responden yang berpendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 6 responden (13,0%), disebabkan karena pola pikir seseorang yang berpendidikan rendah kurang dibandingkan dengan orang yang berpendidikan lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjjo (2010), Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Demikian juga, responden yang memiliki pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) pengetahuan yang dimiliki lebih baik dibandingkan dengan responden yang berpendidikan sekolah dasar (SD).

Berdasarkan sebaran jawaban responden yang sudah didapatkan, sebagian besar belum mengetahui tentang perawatan tali pusat yang terbaru, ini ditunjukkan dengan responden yang tidak bisa menjawab saat diberi pertanyaan tentang cara perawatan tali pusat khususnya pada

pertanyaan “dalam perawatan tali pusat boleh menggunakan alkohol” sebagian besar responden menjawab salah. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden. Apabila sumber informasi yang didapatkan seseorang baik maka tingkat pengetahuan mereka akan bertambah karena informasi yang disampaikan adalah benar. Salah satunya informasi dari tenaga kesehatan yang menjelaskan dan menyampaikan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir dengan jelas dan mudah sehingga orang akan mudah untuk memahami pesan yang disampaikan.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.5 bahwa sebagian besar responden yang tidak bekerja sebanyak 19 responden (41,3%) dan yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 6 responden (13,0%). Sedangkan responden yang bekerja sebagai pegawai swasta cenderung memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 4 responden (8,7%). Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Pengalaman akan bekerja akan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah (Notoatmodjo, 2010).

Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir dalam kategori cukup tersebut selain dipengaruhi oleh karakteristik responden seperti umur, pendidikan dan pekerjaan responden juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti media, perilaku masyarakat yang kurang menyadari akan pentingnya kesehatan serta kurangnya penyuluhan yang didapatkan dari Nakes yakni pada saat melakukan ANC (*Antenatal Care*) dalam upaya mempersiapkan persalinan dan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Selain itu, juga dipengaruhi oleh letak geografis RSUD Wonosari yakni yang terletak di daerah perbukitan kapur dan keterbatasan SDM yang ada di daerah tersebut. Sehingga, dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat sekitar yang berada di wilayah tersebut.

Sehingga dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya mengenai perawatan tali pusat bayi baru lahir perlu dilakukan sejak dini yakni pada saat ibu-ibu tersebut melakukan ANC (*Antenatal Care*) sehingga responden mempunyai persiapan dan pengetahuan dalam melakukan perawatan pada tali pusat bayi baru lahir sehingga tidak terjadi infeksi pada tali pusat bayi.

### C. Keterbatasan Penelitian

- 1) Penelitian ini menggunakan kuesioner (pertanyaan tertutup) sehingga responden hanya sebatas memilih jawaban yang tersedia, hal ini menyebabkan peneliti belum bisa mendapatkan data secara mendalam mengenai pengetahuan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir. Kuesioner yang hanya terdiri dari dua jawaban yaitu benar dan salah sehingga membatasi pilihan bagi responden yang ragu-ragu ataupun yang sama sekali tidak tahu.
- 2) Penelitian ini hanya sampai dalam mengukur tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat, dan mengambil karakteristik umur, pendidikan dan pekerjaan serta hanya menggambarkan dalam satu waktu saja yaitu pada saat dilakukan penelitian.
- 3) Penelitian ini masih sangat sederhana yaitu dari metode dan sampelnya, serta hasil yang diperoleh adalah gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir, dengan tiga tingkatan pengetahuan yaitu baik, cukup dan kurang.
- 4) Penelitian ini masih sangat sederhana yaitu dari jumlah sampel yang digunakan yang hanya berjumlah 46 responden sehingga hasil yang diharapkan kurang maksimal.
- 5) Penelitian ini hanya meneliti satu variabel saja yaitu hanya mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir sehingga tidak menggambarkan tentang hubungan antar variabel.